

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini bersumber pada data primer. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis yaitu pengujian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk variabel. Penelitian dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian di Kabupaten Kudus untuk mengumpulkan data berhubungan dengan keadilan, sanksi perpajakan, pemahaman perpajakan, dan moral pajak terhadap penggelapan pajak.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel merupakan suatu hal yang berkaitan dengan penelitian yang berguna mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggelapan pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keadilan, sanksi pajak, pemahaman perpajakan dan moral pajak. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen adalah variabel yang terikat pada variabel yang mempengaruhinya atau karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah penggelapan pajak. Penggelapan pajak adalah perilaku wajib pajak untuk mengelak atau menghindari kewajiban yang sebenarnya dan merupakan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan (Ardian & Protomo, 2015). Variabel penggelapan pajak dinyatakan dalam tujuh pertanyaan berdasarkan indikator menurut Santana *et al.* (2020) adapun indikator dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tarif pajak.
- b. Pengelolaan pajak.
- c. Manfaat pajak.
- d. Hukum perpajakan.
- e. Diskriminasi perpajakan.
- f. Kinerja pemerintah.
- g. Pelayanan dari pegawai perpajakan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 poin penilaian. Responden mencantumkan atau menandai pola jawaban sebagai (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat setuju (SS).

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keadilan, sanksi pajak, pemahaman perpajakan dan moral pajak.

3.2.2.1 Keadilan

Menurut Mardiasmo (2016) keadilan adalah memberikan hak kepada yang berhak menerimanya. Keadilan dalam perpajakan yakni pembagian beban pajak kepada wajib pajak yang harus seimbang sesuai dengan kemampuannya. beban pajak yang dikenakan harus melihat kondisi ekonomi wajib pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan tidak memberatkan wajib pajak. Variabel keadilan dinyatakan dalam enam pertanyaan berdasarkan indikator menurut Santana *et al.* (2020) indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi ekonomi.
- b. Beban pajak.
- c. Peraturan perpajakan.
- d. Penerapan ketentuan perpajakan.
- e. Manfaat yang diterima masyarakat.
- f. Jenis pajak.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 poin penilaian. Responden mencantumkan atau menandai pola jawaban sebagai (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S). (5) Sangat setuju (SS).

3.2.2.2 Sanksi Pajak

Menurut Rahayu, (2006) Sanksi pajak merupakan suatu jaminan yang digunakan sebagai kontrol pemerintah agar wajib pajak menaati peraturan perpajakan. Variabel sanksi pajak dinyatakan dalam tiga pernyataan berdasarkan indikator menurut Santana *et al.* (2020) variabel sanksi pajak diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Sanksi pidana.
- b. Sanksi denda.
- c. Pengenaan sanksi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 poin penilaian. Responden mencantumkan atau menandai pola jawaban sebagai (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S). (5) Sangat setuju (SS).

3.2.2.3 Pemahaman Perpajakan

Menurut Lovihan (2014) pemahaman peraturan perpajakan merupakan cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan. Variabel pemahaman perpajakan dinyatakan dalam Sembilan pernyataan berdasarkan indikator menurut Santana *et al.* (2020) variabel pemahaman pajak diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pemahaman jenis pajak.
- b. Pemahaman perhitungan pajak.
- c. Pemahaman tatacara pembayaran pajak
- d. Memahami batas waktu pembayaran pajak

- e. Memahami sanksi keterlambatan pembayaran pajak
- f. Memahami cara mengisi SPT
- g. Memahami cara penyampaian SPT
- h. Memahami batas waktu penyampaian SPT
- i. Memahami sanksi atas keterlambatan pelaporan pajak

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 poin penilaian. Responden mencantumkan atau menandai pola jawaban sebagai (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat setuju (SS).

3.2.2.4 Moral Pajak

Berdasarkan Mardiasmo (2021) moral pajak adalah motivasi seseorang untuk mematuhi kewajiban pajak dan dinilai dapat meminimalisir tingkat penggelapan pajak. Variabel moral pajak dinyatakan dalam empat pernyataan berdasarkan indikator menurut Mangoting *et al.* (2020) variabel moral pajak diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Motivasi membayar pajak.
- b. Partisipasi pembangunan negara.
- c. Sistem pengelolaan keuangan public.
- d. Kesadaran membayar pajak

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 poin penilaian. Responden mencantumkan atau menandai pola jawaban sebagai (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat setuju (SS).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari wajib pajak orang pribadi. Kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, pertanyaan dalam kuesioner tertutup diberikan alternatif jawaban sehingga responden cukup memilih jawaban yang sesuai dan jujur.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang sudah memiliki dan ditetapkan sebagai penelitian untuk ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus pada tahun 2022 sejumlah 26.618.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai objek dalam sebuah penelitian. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Responden penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki usaha dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus.

- b. Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki pekerjaan bebas dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus.
- c. Wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan tidak lebih dari Rp. 5 M.
- d. Wajib pajak orang pribadi menghitung penghasilan kena pajak sesuai regulasi terbaru dalam undang-undang harmonisasi peraturan perpajakan.
- e. Wajib pajak orang pribadi yang sudah menggunakan teknologi informasi perpajakan

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan penentuan jumlah sampel mengacu pada (Hair *et al*, 2014).

- 1) Analisis regresi linier berganda bisa efektif dengan ukuran sampel harus 100 atau lebih besar sebagai aturan umum, jumlah sampel minimum lima kali lebih banyak dari jumlah indikator pernyataan kuesioner yang akan dianalisis.
- 2) Rasio minimal pada setiap item pertanyaan adalah 5:1 yang artinya setiap pertanyaan dikali dengan 5

Berdasarkan ketentuan tersebut perhitungan jumlah sampel yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= (\text{jumlah indikator pertanyaan kuesioner} \times 5) \\ &= (36 \text{ indikator pertanyaan independen dan dependen}) \times 5 \\ &= 180 \text{ dibulatkan } 200 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan studi dokumentasi.

a. Penelitian pustaka (*library research*)

Data diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian ini memperoleh informasi melalui survei kuesioner. Variabel diukur menggunakan pertanyaan berbentuk skala likert 1 sampai 5. Responden diminta untuk mencentang kotak pada kuesioner.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran singkat tentang tujuan pengumpulan data. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen yaitu penggelapan pajak, variabel independen meliputi keadilan, sanksi pajak, pemahaman perpajakan dan moral pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus. Statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu survei kuesioner tingkat hasil, profil responden dan informasi jawaban responden.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada di

dalamnya menjawab atau mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2019). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dimana kuesioner dapat dinyatakan valid jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan sebaliknya kuesioner dapat dinyatakan tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan penelitian Ghozali (2019) uji reliabilitas adalah alat untuk menguji apakah suatu kuesioner dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila pertanyaan yang ada di dalamnya tetap konsisten sepanjang waktu. Penelitian ini uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS jika nilai *cronbach alpha* (α) menunjukkan $> 0,70$ dapat dikatakan reliabel, jika nilai *cronbach alpha* (α) menunjukkan < 0 tidak dapat dikatakan reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan hal penting yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan sehingga pengujian ini juga berguna untuk menghindari data yang menyimpang (Ghozali, 2019). Pada penelitian ini empat pengujian harus dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heterokedasitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak sehingga diketahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi

normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dengan begitu berdistribusi normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2019).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Ghozali, 2019). Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Penelitian ini model regresi dapat diketai dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 tidak terjadi masalah multikolinearitas dan model regresi dianggap baik. Jika nilai VIF > 10 model regresi dianggap buruk dan terdapat permasalahan multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Uji heterokedasitas dapat dideteksi dengan melakukan uji park. Uji park merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguji heterokedasitas pada data dalam penelitian dengan melakukan regresi. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 (Ghozali, 2019).

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai variabel independen yaitu keadilan, sanksi pajak, pemahaman perpajakan dan moral pajak terhadap variabel dependen yaitu penggelapan pajak. Analisis penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 26 dengan analisis linier berganda dengan rumus yang digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Penggelapan pajak
 α = Nilai konstanta (alpha)
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi parsial
 X_1 = Keadilan
 X_2 = Sanksi pajak
 X_3 = Pemahaman perpajakan
 X_4 = Moral pajak
 ε = Standar error

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen dalam model regresi yang ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi, uji simultan (f) dan uji parsial (t)

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi determinan R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan nilai yang digunakan adalah nilai *adjusted R²*, dimana nilai ini dapat naik maupun turun

apabila nilai koefisien determinasi berada dalam jangka nol sampai satu karena nilai tersebut sudah disesuaikan apabila ada penambahan variabel. Nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif akan tetapi jika dalam pengujian hasilnya negatif dianggap memiliki nilai nol.

3.6.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (f) untuk mengetahui apakah variabel independen dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2019). Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikan $< 0,05$ variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Namun nilai signifikansinya $> 0,05$ dan tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui seberapa baik masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah berdasarkan signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05 variabel independen berpengaruh terhadap variabel jika, nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.